

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) serta dapat dipercaya (*reliable*) yang diperoleh secara teoretis dan empiris mengenai perbedaan *Adversity Quotient* antara yang berwirausaha dengan yang tidak berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Alasan peneliti memilih penelitian di tempat tersebut karena Fakultas Ekonomi sebagai *Leading sector* gerakan kewirausahaan mahasiswa di lingkup Universitas Negeri Jakarta. Hal ini ditandai dengan diwajibkannya mata kuliah Kewirausahaan serta banyaknya program pengembangan dan pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi. Selain itu peneliti merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan dari April sampai dengan bulan Juni 2013.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ekspos fakto (*expost facto*) dengan pendekatan kausal komparatif. Alasan peneliti menggunakan metode ekspos fakto (*ex post facto*) seperti yang dikemukakan oleh Sugiono dalam bukunya Metode Penelitian Administrasi bahwa “penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.”³⁷ Jadi, peneliti menggunakan metode ekspos fakto karena variabel *Adversity Quotient* yang digunakan peneliti adalah hasil dari data yang telah ada atau telah terjadi yang didapat melalui pengisian kuesioner *Adversity Respon Profile* dan peneliti ingin mengetahui apakah dengan berwirausaha, *Adversity Quotient* mahasiswa menjadi lebih tinggi daripada *Adversity Quotient* mahasiswa yang tidak berwirausaha.

Sedangkan alasan menggunakan pendekatan kausal komparatif karena penelitian ini bersifat membandingkan *Adversity Quotient* antara yang berwirausahaan dengan yang tidak berwirausaha pada mahasiswa dan mempunyai hubungan sebab akibat antara variabel kewirausahaan dengan variabel *Adversity Quotient*.

Pada penelitian ini, subjek penelitian tidak diberikan perlakuan sehingga data yang di ambil adalah apa yang telah dialami subjek. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, penelitian ini menggunakan alat ukur *Adversity Respon Profile*

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 7.

(ARP) berbentuk kuesioner yang dirancang oleh Paul G Stoltz, untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam merespons suatu peristiwa yang menyulitkan.

Adversity Respon Profile (ARP) digunakan orang-orang dari seluruh dunia dengan berbagai macam karir, usia, ras, dan kebudayaan. Analisis formal terhadap hasil-hasilnya mengungkapkan bahwa instrumennya merupakan tolak ukur yang valid untuk mengukur bagaimana orang merespon kesulitan dan merupakan peramal kesuksesan yang ampuh. ARP juga memiliki validitas yang hebat, dengan kata lain, hasilnya masuk akal tanpa mempedulikan latarbelakang seseorang. Melalui tes ulangan dan lanjutan, ARP juga telah terbukti sangat andal, kaum profesional, kaum mahasiswa, eksekutif, dan atlit-atlit yang melakukan tesnya lebih dari satu kali, tanpa ikut serta dalam program pelatihan AQ, menunjukkan hasil yang sangat konsisten.³⁸

Selanjutnya, peneliti menghitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan *Adversity Respon Profile* (ARP) dengan menggunakan varian butir, yaitu dengan jalan mencari jumlah antara Y_i dikurangi \bar{Y} (rata-rata Y) dikuadratkan dan dibagi dengan jumlah responden, sehingga didapat jumlah varian butir (S_i^2) adalah 17,58 dan jumlah varians total (St^2) adalah 221,62 . Kemudian, dimasukan dalam rumus *alpha cronbrach*.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{st^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

k = cacah butir

S_i^2 = varians skor butir

St^2 = varians skor total

³⁸ Paul G Stoltz, Op.Cit h.140

Dari hasil perhitungan diperoleh dan rii sebesar 0.94 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 24). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reabilitasnya termasuk dalam kategori (0.800-1.000), maka instrumen yang terdapat dalam *Adversity Repons Profile* (ARP) memiliki reabilitas yang tinggi.

Kuesioner *Adversity Respons Profile* (ARP) mengukur dimensi AQ tertentu sehingga tercapai kesesuaian makna peristiwa dengan pengukuran setiap dimensi CO2RE dari *Adversity Quotient*. Setiap peristiwa diikuti oleh dua pertanyaan yang mengukur pasangan dimensi tertentu yang masing-masing berpasangan yaitu dimensi *Control* dengan *Origin*, *Control* dengan *Ownership*, dan *Reach* dengan *Endurance*.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Administrasi*, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.³⁹ Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah 2678 mahasiswa. Adapun populasi terjangkau penelitian ini adalah mahasiswa Program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2010 Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi, serta Pendidikan Ekonomi Koperasi dari kelas reguler maupun non reguler sejumlah 212 mahasiswa. Alasan mengambil sampel pada populasi terjangkau ini bagi peneliti adalah karena pada

³⁹ *Ibid.* h. 90.

Program studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi, serta Pendidikan Ekonomi Koperasi dari kelas reguler maupun non reguler jumlahnya cukup banyak dan cukup mewakili mahasiswa Fakultas Ekonomi. Sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 135 mahasiswa dari kelas Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi, serta Pendidikan Ekop dari kelas reguler maupun non reguler sesuai dengan penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5 % untuk populasi terjangkau 212 mahasiswa (lihat lampiran 3). Dalam pengambilan sampel, menggunakan teknik acak proporsional (*proporsional random sampling*), karena pengambilan anggota sampel dari populasi terjangkau dilakukan secara acak dan proporsional tanpa memperhatikan strata yang ada. Pembagian sebaran sampel tertera di Tabel III. 1 sebagai berikut :

Tabel III.1

Perhitungan Sampel dari Populasi Terjangkau

Variabel	Perhitungan sampel
Mahasiswa yang Berwirausaha (X_1)	Jumlah $X_1 = 48/212 \times 135 = 31$
Mahasiswa yang tidak Berwirausaha (X_2)	Jumlah $X_2 = 164/212 \times 135 = 104$

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu *Adversity Quotient* (variabel Y), Mahasiswa yang berwirausaha (variabel X_1), dan mahasiswa yang tidak berwirausaha (variabel X_2) Instrumen penelitian variabel-variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Adversity Quotient

a. Definisi Konseptual *Adversity Quotient*

Adversity Quotient adalah kemampuan seseorang dalam berjuang menghadapi dan mengatasi masalah, hambatan atau kesulitan yang terdiri dari empat komponen atau dimensi yang biasa disingkat CO₂RE, yaitu *Control*, *Origin* dan *Ownership*, *Reach*, dan *Endurance*.

b. Definisi Operasional *Adversity Quotient*

Adversity Quotient merupakan data primer, diukur berdasarkan standar instrumen yang telah valid yang dikembangkan oleh Paul G. Stoltz, terdapat butir-butir pernyataan yang mencerminkan dimensi *Control*, *Origin* dan *Ownership*, *Reach*, dan *Endurance*. Instrumen ini telah digunakan dalam berbagai penelitian, diantaranya: oleh Gideon D. Markman dengan reliabilitas sebesar 0,85; oleh Yoseph Pedhu dengan reliabilitas sebesar 0,87; dan oleh Afifah Kusumawardhani dengan reliabilitas sebesar 0,97.

2. Mahasiswa yang berwirausaha (X₁)

a. Definisi Konseptual

Mahasiswa yang berwirausaha adalah mahasiswa yang tidak hanya menjalani perkuliahan dan kesibukan akademik saja, namun memiliki kemampuan kreatif dan inovatif serta sumber daya dan keberanian untuk menghadapi risiko untuk menjalankan usaha

b. Definisi Operasional

Mahasiswa yang berwirausaha dapat dilihat dari daftar nama mahasiswa Program studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi, serta Pendidikan Ekop dari kelas reguler maupun non reguler angkatan 2010 yang berwirausaha berdasarkan data kuesioner pendahuluan tentang kegiatan wirausaha mahasiswa.

3. Mahasiswa yang tidak berwirausaha (X₂)

a. Definisi Konseptual

Mahasiswa yang tidak berwirausaha adalah mahasiswa yang hanya menjalani perkuliahan dan kesibukan akademik saja, kurang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif serta sumber daya dan keberanian untuk menghadapi risiko untuk menjalankan usaha.

b. Definisi Operasional

Mahasiswa yang tidak berwirausaha dapat dilihat dari daftar nama mahasiswa Program studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi, serta Pendidikan Ekop dari kelas reguler maupun non reguler angkatan 2010 yang tidak berwirausaha berdasarkan data kuesioner pendahuluan tentang kegiatan wirausaha mahasiswa.

F. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian tersebut. Bentuk desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Desain Penelitian

Adversity Quotient (Y)	
Yang berwirausaha (X_1)	Yang tidak berwirausaha (X_2)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Uji ini untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Uji normalitas data dilakukan pada data *Adversity Quotient* mahasiswa yang berwirausaha (X1) dan *Adversity Quotient* mahasiswa yang tidak berwirausaha (X2).

Rumus yang dipakai untuk uji Liliefors yaitu :

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) | \quad ^{40}$$

Keterangan :

L_o = harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

Langkah-langkah pengujian normalitas adalah :

1. Menentukan Hipotesis normal atau tidaknya data yaitu :

H_o = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian :

Terima H_o jika L hitung $<$ L tabel berarti data berdistribusi normal.

⁴⁰ Sudjana, *Metode Statistika Edisi: 6* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 466.

Tolak H_0 Jika L hitung $>$ L tabel berarti data tidak berdistribusi normal.

2. Mengadakan Pengamatan terhadap $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ yang selanjutnya dijadikan angka $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S} \quad 41$$

Keterangan :

Z_i = angka baku

\bar{X} = rata-rata sampel

X_i = urutan data

S = simpangan baku

3. Untuk angka baku tersebut dihitung peluang $F(Z_i)$ nya dengan menggunakan daftar distribusi normal, dengan ketentuan :
- a. Untuk $F(Z_i)$ yang + , maka $F(Z_i) = 0,5 + Z$ (tabel)
 - b. Untuk $F(Z_i)$ yang - , maka $F(Z_i) = 0,5 - Z$ (tabel)
4. Proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n / S(Z_i) = X_n/N$
5. Setelah $F(Z_i) - S(Z_i)$ dihitung kemudian ditentukan harga mutlak nya.
6. Menentukan L hitung yaitu harga terbesar dari harga mutlak $F(Z_i) - S(Z_i)$
7. Menguji Normalitas data dengan membandingkan L hitung dengan L tabel
8. sesuai dengan kriteria pengujian
9. Membuat kesimpulan

⁴¹ *Ibid.* h. 99.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji ini untuk mengetahui apakah sampel yang diambil bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas data dilakukan pada data *Adversity Quotient* mahasiswa yang berwirausaha (X_1) dan siswa yang berpartisipasi pasif dalam kegiatan ekstrakurikuler (X_2). Langkah-langkah pengujian homogenitas :

1. Perumusan Hipotesis $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma^2$ (diterima)

$$H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma^2 \text{ (ditolak)}$$

2. Kriteria Pengujian

- a. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka berarti data bersifat homogen.
- b. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka berarti data tidak bersifat homogen.

3. Untuk itu digunakan rumus :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \quad 42$$

4. Membuat kesimpulan

⁴² *Ibid.* h. 250.

2. Uji Hipotesis

Apabila data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya diadakan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan perbedaan dua rata-rata (Uji-t). Uji-t dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\bar{X}_2 - \bar{X}_1}{S \sqrt{\left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}} \quad 43$$

Dengan :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad 44$$

Keterangan : t = harga t

X_1 = rata-rata kelompok pertama

X_2 = rata-rata kelompok kedua

n_1 = banyak data pertama

n_2 = banyak data kedua

S_1 = simpangan baku kelompok pertama

S_2 = simpangan baku kelompok kedua

- Hipotesis statistik

a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$, tidak terdapat perbedaan antara X_1 dan X_2

b. $H_1 : \mu_1 > \mu_2$, terdapat perbedaan antara X_1 dan X_2

- Dengan kriteria pengujian

⁴³ *Ibid.* h. 239.

⁴⁴ *Ibid*

- a. Terima H_0 jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, artinya tidak terdapat perbedaan antara X_1 dan X_2 .
 - b. Tolak H_0 jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$, artinya terdapat perbedaan antara X_1 dan X_2 .
- Membuat kesimpulan